

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian bendungan ASI disebabkan oleh pengeluaran air susu ibu yang tidak lancar, atau karena bayi tidak cukup sering menyusu pada ibunya. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah apabila ibu jarang menyusukan bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI secara *eksklusif* dan apabila tidak segera ditangani maka akan menyebabkan bendungan ASI pada payudara ibu. Bendungan ASI atau *engorgement* dapat terjadi dikarenakan adanya penyempitan duktus laktiferi atau kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna. Pembengkakan payudara ini terjadi karena ASI tidak disusui dengan adekuat, sehingga sisa ASI terkumpul pada sistem duktus yang mengakibatkan meningkatnya tekanan intrakaudal, memengaruhi segmen pada payudara, dan tekanan seluruh payudara meningkat. Akibatnya, payudara sering terasa penuh, tegang serta nyeri sehingga terjadilah bendungan ASI disertai timbulnya rasa nyeri dan kenaikan suhu badan. (Vivian,2011)

Menurut data WHO terbaru pada tahun 2013 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05% atau sebanyak 8.242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7.198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6.543 orang dari 9.862 orang. (WHO,2015)

Menurut data ASEAN pada tahun 2013 disimpulkan bahwa persentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2014 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 orang, serta pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 orang. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih *relatif* rendah. (Depkes RI,2014)

Menurut data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 35.985 atau 15,06% ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami

bendungan ASI terdapat sebanyak 77.231 atau 37,12% ibu nifas. (SDKI,2015) Dari data Survei Demografi tahun 2014 di provinsi Lampung terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 17.672 orang dari 21.347 orang ibu nifas (Survei Demografi Provinsi Lampung,2013)

Pada wilayah Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015, Dinkes daerah setempat berhasil mengumpulkan data ibu nifas fisiologis sebanyak 3000 orang, ibu nifas dengan masalah antara lain yaitu ibu nifas 445 orang mengalami bendungan ASI, 100 orang ibu nifas mengalami pusing, 25 ibu nifas mengalami peningkatan suhu tubuh dan 66 orang ibu nifas yang mengalami mastitis (Dinkes Lampung Selatan,2015)

Dalam masyarakat mereka percaya akan khasiat ramuan tradisional yang di percaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit, yaitu menggunakan dedaunan yang banyak jenis nya. Seperti daun pepaya, daun salam, daun binahong, daun bidara, daun kenikir dan lain sebagainya, yang dinilai murah dan mudah di dapat. Salah satunya masyarakat menggunakan daun kenikir untuk mengatasi bendungan ASI. Di temukan pula menurut penelitian mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yaitu Andi Yasmin Wijaya dkk dengan judul “potensi khasiat daun kenikir” pada Program Kreatif Mahasiwa tahun 2017 di dapatkan hasil dari penelitian mereka bahwa daun kenikir dapat mengurangi nyeri pada pembengkakan payudara.

Berdasarkan penelitian Sastika tahun 2012, yang berjudul hubungan perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada masa nifas ibu di PMB Sally. Didapatkan hasil ada nya hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas, sesuai dengan teori yang ada bahwa melakukan perawatan payudara akan mengurangi dan menyembuhkan bendungan ASI secara bertahap.

Hasil data yang di peroleh di PMB Tety Septiana Lampung Selatan terdapat pasien bernama Ny. M yang mengalami bendungan ASI pada masa nifas postpartum 6 hari. Penulis menganggap hal ini merupakan masalah dalam masa nifas yang memerlukan perhatian lebih, maka dari itu dilakukan perawatan payudara pada ibu yang di kombinasikan dengan penggunaan ramuan tradisional daun kenikir untuk mengatasi masalah bendungan ASI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah pada kasus ini adalah sebagai berikut :

“Apakah kombinasi *breast care* dan daun kenikir dapat mengatasi bendungan asi Ny.M pada masa nifas nya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny.M P₃A₀ postpartum 6 hari dengan masalah bendungan ASI di PMB Tety Septiana S.ST Fajar Baru Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan di capai adalah:

- a) Melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny.M dengan masalah bendungan ASI menggunakan teknik *breast care* dan pengolesan daun kenikir di PMB Tety Septiana S.ST
- b) Menginterpretasikan data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan terhadap Ny.M di PMB Tety Septiana S.ST
- c) Merumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan diagnosa/masalah yang sudah diidentifikasi yaitu bendungan ASI.
- d) Melakukan antisipasi atau tindakan segera pada ibu nifas dengan bendungan ASI terhadap Ny. M di PMB Tety Septiana S.ST
- e) Merencanakan tindakan yang menyeluruh sesuai dengan pengkajian pada ibu nifas terhadap Ny.M dengan bendungan ASI di PMB Tety Septiana S.ST
- f) Melaksanakan tindakan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Ny.M dengan bendungan ASI di PMB Tety Septiana S.ST
- g) Mengevaluasi hasil dan melakukan pendokumentasian Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Ny.M dengan bendungan ASI di PMB Tety Septiana S.ST

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi Pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TJK

Sebagai dokumentasi di perpustakaan prodi DIII Kebidanan untuk bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

b. Bagi PMB Tety Septiana S.ST

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan khususnya pada ibu nifas dengan bendungan ASI serta penerapan ilmu yang telah didapatkan pada program DIII Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang.

c. Bagi Penulis

Penerapan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI sehingga penulis dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Sasaran yang dituju adalah ibu dalam masa nifas dengan masalah bendungan ASI yaitu terhadap Ny.M P₃A₀ usia 32 tahun bertempat di PMB Tety Septiana S.ST desa fajar baru lampung selatan. Penulis mengkaji masa nifas ibu di mulai dari setelah ibu bersalin pada tanggal 17 maret 2019 yaitu 6 jam pertama pada masa post partum ibu. Kemudian penulis melakukan kunjungan rumah 6 hari masa post partum ibu pada tanggal 23 maret 2019. Selanjutnya penulis juga melakukan kunjungan rumah 2 minggu masa post partum ibu pada tanggal 31 maret 2019 dan melakukan kunjungan rumah 40 hari masa post partum ibu pada tanggal 25 april 2019.